

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MTsN Sumberjo Blitar dengan mengambil populasi seluruh siswa kelas VII MTsN Sumberjo Blitar yang berjumlah 205 siswa yang terbagi dalam 5 kelas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 15-20% dari jumlah populasi adalah siswa yaitu 36 siswa. Sedangkan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *random sampling*, dengan mengambil secara acak siswa dari kelas VII.

Adapun tahap-tahap dalam penelitian ini yaitu: tahap awal, tahap perencanaan, tahap penelitian, dan tahap akhir. Untuk lebih jelasnya mengenai tahap-tahap penelitiannya diuraikan sebagai berikut. Tahap awal, pada tahap ini peneliti langsung menemui kepala sekolah guna menyampaikan surat ijin penelitian yang didapatkan dari Bagian Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung. Karena sebelumnya sudah mendapat izin secara non formal oleh Kepala Sekolah. Tahap Perencanaan, Adapun tahap perencanaan yang peneliti lakukan yaitu dengan melakukan koordinasi dengan Bapak Drs. Mustofa selaku wakil II terkait waktu penelitian dan data-data yang akan diperlukan guna mendukung penelitian. Tahap pelaksanaan, karena penelitian ini tidak perlu mengurai jam belajar dikelas maka penelitian dan pihak terkait sepakat untuk melaksanakan penelitian ini pada hari jumat tagal 28 april 2017 di kelas VII-1 setelah pulang sekolah, Pada tahap akhir melakukan uji prasayarat dan uji asumsi klasik terlebih dahulu, selanjutnya melakukan uji analisis data dengan

uji regresi linier sederhana dan uji regresi linier berganda dengan bantuan software aplikasi Statistical Product and Service Solution (SPSS) 16.0 for windows.

1. Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini diperoleh peneliti melalui beberapa metode, yaitu metode dokumentasi, metode tes dan metode angket. Metode dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data dari sekolah. Metode tes digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar yang didapatkan siswa. Metode angket digunakan peneliti untuk mengetahui hasil angket keaktifan dan kedisiplinan belajar siswa. Berikut adalah data dari setiap variabel-variabel yang akan digunakan sebagai bahan utama dalam melakukan uji hipotesis yang disajikan pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Data Nilai Angket Keaktifan, Angket kedisiplinan dan Hasil Belajar Siswa MtSN Sumberjo Sanan Kulon Blitar

N0	Inisial	Y	X1	X2	9	M	45	89	70
1	DAA	45	59	86	10	RK	55	92	90
2	AENC	65	61	83	11	MGA	55	67	55
3	RDY	65	78	88	12	AFA	50	83	72
4	IBM	65	81	83	13	RAR	53	87	93
5	ISF	55	66	82	14	MAR	75	91	71
6	PTA	55	87	84	15	BAP	50	71	49
7	AA	42	74	71	16	FPA	75	93	83
8	KKA	38	76	76	17	MU	52	89	81

Tabel berlanjut

Lanjutan tabel

No	Inisial	Y	X ₁	X ₂	27	MAA	55	87	77
18	ANA	48	62	88	28	MRF	60	89	73
19	RTA	70	97	82	29	MDNAN	60	96	92
20	YPS	78	95	90	30	LDF	35	90	91
21	KUPCN	78	79	85	31	AA	60	66	77
22	UIU	40	91	69	32	NN	80	90	86
23	SNA	50	90	82	33	DRH	70	72	68
24	SYZ	50	93	79	34	UNM	63	86	73
25	SNR	47	86	56	35	RM	84	78	90
26	KA	18	78	58	36	DA	60	66	77

2. Pengujian Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Data yang sudah didapatkan dari penelitian kemudian diuji dengan uji normalitas. Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Jika terbukti berdistribusi normal uji dapat dilanjutkan ketahap berikutnya. Adapun hasil uji normalitas nilai hasil belajar disajikan pada tabel 4.2 berikut.

Table 4.2 Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		nilai
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	56,92
	Std. Deviation	14,165
Most Extreme Differences	Absolute	,109
	Positive	,109
	Negative	-,066
Test Statistic		,109
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hipotesis untuk uji normalitas untuk nilai hasil belajar adalah :

H_0 : Data yang diuji berdistribusi normal

H_a : Data yang diuji tidak berdistribusi normal

Pengambilan keputusan :

Jika nilai signifikansi variabel $\geq 0,05$, maka H_0 diterima

Jika nilai signifikansi variabel $< 0,05$, maka H_0 ditolak

Berdasarkan tabel 4.2 di atas diperoleh nilai *asyp. sig.* sebesar 0,200.

Karena nilai *asyp. sig.* lebih dari 0,05 maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa data nilai hasil belajar berdistribusi normal.

Adapun hasil uji normalitas untuk skor keaktifan belajar disajikan pada tabel 4.3 berikut.

Table 4.3 Hasil Uji Normalitas Data Keaktifan Belajar

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Keaktifan
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	75,44
	Std. Deviation	12,117
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,129
	Positive	,079
	Negative	-,129
Test Statistic		,129
Asymp. Sig. (2-tailed)		,134 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hipotesis untuk uji normalitas data skor keaktifan adalah :

H₀ : Data yang diuji berdistribusi normal

H_a : Data yang diuji tidak berdistribusi normal

Pengambilan keputusan :

Jika nilai signifikansi variabel $\geq 0,05$, maka H₀ diterima

Jika nilai signifikansi variabel $< 0,05$, maka H₀ ditolak

Berdasarkan tabel 4.3 di atas diperoleh nilai *asympt. sig* sebesar 0,134.

Karena *asympt. sig* variabel tersebut lebih dari 0,05 maka H₀ diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa skor keaktifan belajar berdistribusi normal.

Adapun hasil uji normalitas untuk skor kedisiplinan belajar disajikan pada tabel 4.4 berikut.

Table 4.4 Hasil Uji Normalitas Data Kedisiplinan Belajar

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		kedislinan
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	78,64
	Std. Deviation	11,082
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,140
	Positive	,098
	Negative	-,140
Test Statistic		,140
Asymp. Sig. (2-tailed)		,072 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hipotesis untuk uji normalitas adalah :

H₀ : Data yang diuji berdistribusi normal

H_a : Data yang diuji tidak berdistribusi normal

Pengambilan keputusan :

Jika nilai signifikansi variabel $\geq 0,05$, maka H₀ diterima

Jika nilai signifikansi variabel $< 0,05$, maka H₀ ditolak

Berdasarkan tabel 4.4 di atas diperoleh nilai *asyp. sig* sebesar 0,072. Karena nilai *asyp. sig* variabel lebih dari 0,05 maka H₀ diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa skor kedisiplinan berdistribusi normal.

b. Pra syarat yang berikutnya yaitu uji linieritas.

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu data penelitian. Hasil yang diperoleh melalui uji linieritas menentukan teknik Anareg yang akan digunakan. Apabilah dari uji linieritas didapatkan bahwa data

penelitian dikategorikan linier maka data penelitian harus diselesaikan dengan teknik Anareg Linier. Teknik yang digunakan untuk menguji linieritas data dengan menggunakan program SPSS 16 sebagaimana disajikan pada tabel 4.5 dan tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.5 Uji Lineritas Keaktifan Belajar Terhadap Hasil Belajar

		ANOVA Table				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
nilai *	(Combined)	4063,917	21	193,520	1,808	,129
aktif	Linearity	573,251	1	573,251	5,355	,036
	Deviation from Linearity	3490,665	20	174,533	1,630	,176
Within Groups		1498,833	14	107,060		
Total		5562,750	35			

Berdasarkan tabel 4.5 di atas diperoleh hubungan antara kedisiplinan dan hasil belajar matematika dengan nilai signifikansi 0.036 dengan membandingkan nilai signifikansi $\alpha = 5\%$ diperoleh perbandingan $0.036 < 0.05$. Karena signifikansi kurang dari 0.05 maka hubungan antara keaktifan dengan hasil belajar matematika pada penelitian ini dinyatakan linier.

Tabel 4.6 Uji Lineritas Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar

		ANOVA Table				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
nilai *	(Combined)	2965,071	19	156,056	,961	,538
disiplin						

Linearity	152,974	1	152,974	,942	,346
Deviation from Linearity	2812,097	18	156,228	,962	,535
Within Groups	2597,679	16	162,355		
Total	5562,750	35			

Berdasarkan tabel 4.6 di atas diperoleh hubungan antara kedisiplinan dan hasil belajar matematika dengan nilai signifikansi 0.025. dengan membandingkan nilai signifikansi $\alpha = 5\%$ diperoleh perbandingan $0.025 < 0.05$. Karena signifikansi kurang dari 0.05 maka hubungan antara kedisiplinan dengan hasil belajar matematika pada penelitian ini dinyatakan linier.

c. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk melihat apakah ada keterkaitan antara hubungan yang sempurna antara variable-variabel independen, dalam mendeteksi multikolinieritas dapat dilihat dengan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Untuk hasil uji multikolinieritas data penelitian ini disajikan pada tabel 4.7 berikut:

Table 4.7 Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Stand. Coeff.	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-32,061	33,959		-,944	,352		
aktif	,476	,174	,464	2,737	,010	,837	1,195
disiplin	,679	,326	,353	2,084	,045	,837	1,195

Metode pengambilan keputusan yaitu jika semakin kecil nilai tolerance dan semakin besar nilai VIF maka semakin mendekati terjadi masalah multikolinieritas. Dalam kebanyakan penelitian menyebutkan bahwa jika nilai

tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi masalah multikolinieritas. Berdasarkan tabel 4.7 di atas diperoleh hasil perhitungan nilai tolerance dari kedua variabel independen adalah 0.837 lebih dari 0,1 dan nilai VIF adalah 1.195 kurang dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance yang berasal dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam hal ini pengujian dilakukan melalui Scatterplot, yang disajikan dalam bentuk diagram scatterplot 4.1 berikut :

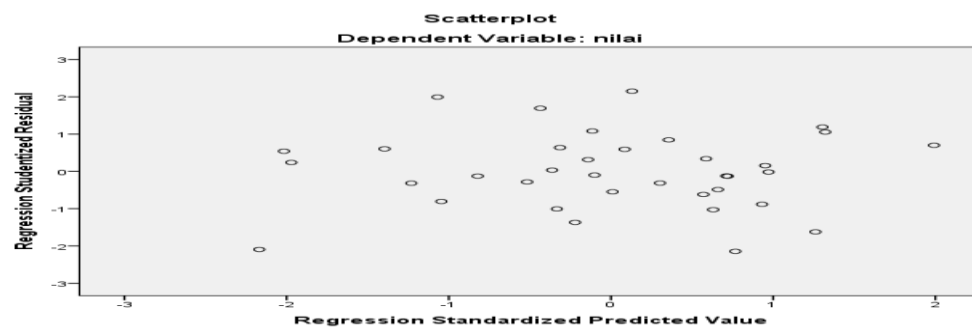


Diagram 4.1 Scatterplot Keaktifan dan Kedisiplinan Belajar

Dengan memahami bentuk scatterplot tersebut, jelas bahwa tidak ada bentuk khusus dari scatterplot tersebut sehingga disimpulkan bahwa regresi tidak termasuk dalam kasus heteroskedastisitas. Sehingga model regresi dapat digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian.

e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear memiliki korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan

pada periode $t-1$. Uji autokorelasi dilakukan melalui uji Durbin-Watson.

Selanjutnya diperoleh nilai pada tabel 4.8 berikut :

Table 4.8 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,395 ^a	,156	,105	13,405	1,492

a. Predictors: (Constant), disiplin, aktif

b. Dependent Variable: nilai

Berdasarkan tabel 4.8 di atas diperoleh nilai Durbin-Watson / DW (1,492) yang berarti $1,35 < DW (1,492) < 1,58$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari autokorelasi.

3. Uji regresi linear

Berdasarkan pengujian data yang sudah dilakukan, maka data dapat dikatakan data pada penelitian ini dinyatakan linier atau normal dan bebas dari asumsi klasik, sehingga analisis data regresi linier ganda dapat digunakan dalam penelitian ini.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menguji pengaruh masing-masing variabel bebas secara individu dan menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama.

Uji Regresi Linear Keaktifan Belajar terhadap Hasil Belajar

Analisis pengujian regresi linear untuk keaktifan belajar terhadap hasil belajar matematika disajikan pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9 Uji Regresi linear Keaktifan Belajar terhadap Hasil Belajar

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-32,061	33,959		-,944	,352
	aktif	,476	,174	,464	2,737	,010
	disiplin	,679	,326	,353	2,084	,045

a. Dependent Variable: nilai

Berdasarkan tabel 4.9 di atas diperoleh t hitung = 2,737 dengan tingkat signifikan 0,010 untuk keaktifan belajar. Untuk menguji hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dengan melihat nilai statistic t dan taraf signifikannya. Dengan ketentuan jika nilai t hitung $>$ t tabel atau taraf sig. $<$ 0,05, maka H_0 ditolak dan menerima H_a . Sebelum membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, terlebih dahulu harus menentukan derajat kebebasan (db) pada keseluruhan sampel yang diteliti dengan rumus $db = N-1$. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan 36 siswa, maka $db = 36- 1 = 35$. Karena nilai $db = 35$ pada taraf 5% ditemukan t tabel = 2,030. Adapun hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H_0 : tidak ada pengaruh yang signifikan antara keaktifan belajar terhadap hasil belajar matematika

H_a :ada pengaruh yang signifikan antara keaktifan terhadap hasil belajar matematika

Berdasarkan tabel 4.9 di atas terbaca nilai t hitung = 2,737 $>$ t tabel = 2,030 dan nilai sig 0,010 $<$ 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tolak H_0 dan menerima H_a , artinya ada pengaruh signifikan antara keaktifan belajar terhadap hasil belajar matematika.

1) Uji Regresi Linear Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar

Pengujian hipotesis yang selanjutnya adalah menguji variabel kedisiplinan belajar (*independent*) terhadap hasil belajar (*dependent*). Untuk analisis uji regresi linear kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar disajikan dalam tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10 Regresi Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-32,061	33,959		-,944	,352
	aktif	,476	,174	,464	2,737	,010
	disiplin	,679	,326	,353	2,084	,045

a. Dependent Variable: nilai

Berdasarkan tabel 4.10 (Coefficientsa) di atas terbaca t hitung = 2,084 dengan tingkat signifikan 0,045 untuk kedisiplinan belajar. Untuk menguji hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dengan melihat nilai statistic t dan taraf signifikannya. Dengan ketentuan jika nilai t hitung > t tabel atau taraf sig. < 0,05, maka H₀ ditolak dan menerima H_a. sebelum membandingkan nilai thitung dengan t tabel, terlebih dahulu harus menentukan derajat kebebasan (db) pada keseluruhan sampel yang diteliti dengan rumus db = N-1. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan 36 siswa, maka db = 36- 1 = 35. Karena nilai db = 35 pada taraf 5% ditemukan t tabel = 2,030. Adapun hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H₀ : tidak ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan terhadap hasil belajar matematika

H_a :ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan terhadap hasil belajar matematika

Berdasarkan tabel 4.10 (Coefficientsa) di atas terbaca nilai t hitung = 2,084 > t tabel = 2,324 dan nilai sig 0,045 < 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa menolak H_0 dan menerima H_a , artinya ada pengaruh signifikan antara kedisiplinan terhadap hasil belajar matematika.

2) Uji Regresi Linear Berganda antara Keaktifan Dan Kediplinan Belajar terhadap Hasil Belajar

Uji regresi linear berganda dilakukan untuk melihat pengaruh keaktifan belajar dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika. Selanjutnya untuk hasil uji regresi linear berganda antara keaktifan dan kediplinan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar disajikan dalam tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11 Regresi Linear Berganda

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1153,660	2	576,830	4,317	,022 ^b
	Residual	4409,090	33	133,609		
	Total	5562,750	35			

a. Dependent Variable: nilai

b. Predictors: (Constant), disiplin, aktif

Berdasarkan tabel 4.11 pada (ANOVA a) di atas diperoleh nilai F hitung = 4,317 dengan tingkat sig. 0,022. Untuk menguji hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dengan melihat nilai statistic F dan taraf sig. dengan ketentuan jika nilai F hitung > F tabel atau taraf sig. < 0,05, maka H_0 ditolak dan menerima H_a . Sebelum membandingkan antara nilai F hitung dengan F tabel dapat dilihat dengan nilai df (derajat kebebasan pembilang) dan df (derajat kebebasan penyebut), pada tabel 4.7 pada output 2 (Anova) di atas nilai df (pembilang) = 2 dan df (penyebut) = 36, didapat 3,26 untuk taraf 5%. Umumnya output ini digunakan untuk menguji hipotesis secara bersama-sama X_1 dan X_2 berpengaruh terhadap Y (ganda). Adapun hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H_0 : tidak ada pengaruh yang signifikan antara keaktifan dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika.

H_a : ada pengaruh yang signifikan antara keaktifan dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar.

Berdasarkan 4.11 pada (ANOVA a) di atas terbaca nilai F hitung (4,317) > F tabel (5% = 3,26) dan tingkat signifikan 0,022 < 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 dan menerima H_a , artinya ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan dan keaktifan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika.

Untuk mengetahui prosentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dengan cara pada melihat nilai *adjusted R.square* tabel *Model Summary* yang dijakan pada tabel 4.12 berikut ini.

Tabel 4.12 Uji R Kuadrat**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,455 ^a	,207	,159	11,559

a. Predictors: (Constant), disiplin, aktif

Berdasarkan tabel 4.12 pada (*Model Summary*) di atas di peroleh *R Square* sebesar 0,159 yang artinya bahwa 15,9% yang terjadi dalam kecenderungan meningkatnya hasil belajar matematika dipengaruhi oleh kedisiplinan dan keaktifan belajar secara bersama-sama. Sedangkan 84,1% dipengaruhi oleh faktor lain selain keaktifan dan kedisiplinan belajar.

B. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Setelah hasil analisis data penelitian sudah diperoleh selanjutnya adalah mendeskripsikan hasil penelitian tersebut dalam bentuk tabel. Hal ini bertujuan untuk menggambarkan secara menyeluruh hasil analisis data tentang pengaruh kedisiplinan dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar matematika yang disajikan pada tabel 4.13 berikut ini:

Tabel 4.13 Rekapitulasi Hasil Penelitian

No.	Hipotesis penelitian	Hasil penelitian	Kriteria penelitian	interpretasi	kesimpulan
1	Ada pengaruh yang signifikan antara keaktifan belajar terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas VII MTsN Sumberjo Blitar.	T hitung 2,737 dan taraf sig. 0,010.	T tabel 2,030 dan taraf sig. 0,05	Signifikan dan Hipotesis ditolak, karena nilai sig. $0,010 < 0,05$	Ada pengaruh yang signifikan antara keaktifan belajar terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas VII MTsN Sumberjo
2	Ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas VII MTsN Sumberjo	T hitung 2,084 dan taraf sig. 0,045.	T tabel 2,030 dan taraf sig. 0,05	Signifikan dan Hipotesis diterima, karena nilai sig. $0,045 < 0,05$	Ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika

					pada siswa kelas VII MTsN Sumberjo
3	Ada pengaruh yang signifikan antara keaktifan dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas VII MTsN Sumberjo.	Fhitung 4,317 dan taraf sig. 0,022	Ftabel 5% = 3,26 dan taraf sig. 0,05	Signifikan dan Hipotesis diterima, karena nilai sig. $0,022 < 0,05$	Ada pengaruh yang signifikan antara keaktifan dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas VII MTsN Sumberjo.